

Analisis pendapatan peternak sapi di Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

C. M. Danopoyo, B. Rorimpandey*, F. H. Elly

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115

*Korespondensi (corresponding author): boykeroy@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besar pendapatan peternak sapi dan pengaruh variabel-variabel (jumlah kepemilikan ternak, biaya pakan, biaya tenaga kerja dan pengalaman beternak) terhadap pendapatan peternak sapi di Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Saleo dengan waktu penelitian selama satu bulan yaitu dari bulan Januari – Februari 2021. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara pada responden peternak sapi dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan. Penentuan sampel adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, atas dasar pertimbangan bahwa petani peternak memiliki minimal 2 ekor ternak sapi dan minimal sudah 3 tahun beternak. Jumlah pendapatan petani peternak sapi di Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara rata-rata dalam setahun sebesar Rp. 23.573.167. Secara simultan variabel jumlah ternak sapi, variabel biaya pakan, variabel biaya tenaga kerja serta variabel pengalaman beternak berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak sapi sedangkan secara parsial variabel biaya pakan dan pengalaman beternak tidak nyata berpengaruh terhadap pendapatan.

Kata Kunci : Pendapatan, ternak sapi

ABSTRACT

ANALYSIS OF CATTLE BREEDERS INCOME IN SALEO VILLAGE OF EAST BOLANGITANG DISTRICT OF NORTH BOLAANG MONGONDOW REGENCY.

This study aims to analyze the large income of cattle ranchers and the influence of variables (number of livestock ownership, feed costs, labor costs and breeding experience) on the income of cattle farmers in Saleo Village of East Bolangitang District of North Bolaang Mongondow Regency. This study was conducted in Saleo Village with a study time of one month, namely from January to February 2021. Data collection uses interview techniques on cow farmer respondents using questionnaires that have been prepared. The determination of samples is purposive sampling which is a technique of determining samples with certain considerations in accordance with the purpose of the study, on the basis of consideration that farmers have at least 2 cattle and at least 3 years of breeding. The amount of income of cattle farmers in Saleo Village of East Bolangitang District of North Bolaang Mongondow Regency averaged in a year amounting to Rp. 23,573,167. Simultaneously variables in the number of cattle, variables in feed costs, variable labor costs and variables of breeding experience have a real effect on the income of cattle farmers while partially variables in the cost of feed and the experience of breeding do not have any real effect on income.

Keywords : Income, cattle

PENDAHULUAN

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara terdiri dari 6 kecamatan dan 107 desa/kelurahan dengan luas wilayah keseluruhan mencapai 1.856,86 km². Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memiliki potensi pengembangan ternak sapi dilihat dari ketersediaan potensi lahan sebagai sumber hijauan meliputi lahan pertanian, perkebunan maupun lahan yang belum dimanfaatkan. Populasi ternak sapi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sebanyak 18.221 ekor.

Kecamatan Bolangitang Timur terdiri dari 20 desa dengan luas wilayah keseluruhan mencapai 420,38 km². Kecamatan Bolangitang Timur memiliki sumber daya alam yang cukup memadai. Sumber hijauan ternak dan sumber limbah pertanian sebagai bahan pakan ternak, seperti padi ladang dan jagung. Beternak merupakan salah satu pekerjaan yang banyak diminati masyarakat di Kecamatan Bolangitang Timur. Berdasarkan hasil pra survei diperoleh informasi bahwa, petani peternak sapi meningkat karena sebagai salah satu sumber pendapatan keluarga, sebagai tabungan dan sebagai bahan pangan sumber protein.

Desa Saleo merupakan salah satu desa di Kecamatan Bolangitang Timur dengan luas wilayah keseluruhan 41,77 km². Desa Saleo memiliki potensi pakan ternak sapi yaitu berupa rumput gajah, limbah padi ladang dan limbah jagung. Dalam proses pemeliharaan ternak sapi di Desa Saleo yang masih bersifat tradisional tetap berlangsung sampai saat ini secara turun temurun dari orang tua ke anak-anak.

Penelitian tentang peternakan sapi di Desa Saleo berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya (Indratmi *et al.*, 2018; Satiti *et al.*, 2017; Suhaema *et al.*, 2014; Sulistyati *et al.*, 2013; Supartini dan Darmawan, 2014). Mengingat penelitian di Desa Saleo belum pernah dilakukan terkait besarnya biaya operasional pemeliharaan ternak sapi, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi pendapatan petani peternak dalam pemeliharaan ternak sapi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah berapa besar pendapatan peternak sapi di Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan apakah faktor-faktor kepemilikan ternak sapi, biaya pakan, biaya tenaga kerja dan pengalaman beternak berpengaruh terhadap pendapatan peternak di Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk menganalisis besarnya pendapatan yang di peroleh petani peternak sapi di Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, (2) untuk menganalisis pengaruh jumlah kepemilikan ternak sapi, biaya pakan, biaya tenaga kerja dan pengalaman beternak terhadap perolehan pendapatan peternak di Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2021 bertempat di Desa Saleo, Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer adalah suatu data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan langsung pada peternak sapi sebagai responden, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari pemerintah desa maupun data statistik kecamatan dan kabupaten serta bersumber dari buku atau publikasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang didasarkan pada pertimbangan bahwa peternak memiliki 2 ekor ternak sapi dan sudah 3 tahun beternak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

analisis data kuantitatif. Untuk mengetahui pendapatan peternak sapi menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

dimana :

Y : Pendapatan (Rp)

a : Konstanta

b₁- b₄ : Koefisien Regresi

X₁ : Jumlah Ternak Sapi (Ekor)

X₂ : Biaya Pakan (Rp)

X₃ : Biaya Tenaga Kerja (Rp/HOK)

X₄ : Pengalaman Beternak (Tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Peternak Sapi di Desa Saleo

Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
Usia Produktif (15-60)	29	96,7
Usia Non Produktif (>60)	1	3,3
Total	30	100

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Peternak Sapi di Desa Saleo

Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
SD	12	40,0
SMP	9	30,0
SMA	7	23,3
Sarjana	2	6,7
Total	30	100

Tabel 3. Kepemilikan Ternak Sapi Berdasarkan Umur Ternak

Umur Ternak	Jantan		Betina		Jumlah	
	(Ekor)	%	(Ekor)	%	(Ekor)	%
0 - 6 bulan	6	19,35	9	8,57	15	11,03
7 bulan – 1 tahun	7	22,58	17	16,19	24	17,65
2 – 3 tahun	10	32,26	28	26,67	38	27,94
> 3 tahun	8	25,81	51	48,57	59	43,38
Jumlah	31	100	105	100	136	100

Tabel 4. Pengalaman Beternak Sapi di Desa Saleo

Lama Beternak (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
< 5 tahun	4	13,3
6 – 10 tahun	15	50,0
11 – 15 tahun	3	10,0
16 – 20 tahun	2	6,7
> 20 tahun	6	20,0
Total	30	100

Tabel 5. Biaya Total Operasional Peternak Sapi Di Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Uraian Biaya	Rataan (Rp/Tahun)	Persentase (%)	Rataan (Rp/Ekor)	Persentase (%)
Pakan	14.746.000	73,53	3.252.794	73,51
Tenaga Kerja	5.170.833	25,78	1.140.625	25,78
Obat/Vitamin	25.000	0,12	6.787	0,15
Tali dan perlengkapan	113.333	0,57	25.000	0,56
Jumlah	20.055.167	100	4.425.207	100

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Peternak Sapi

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig
Constanta	478.720		
Kepemilikan Ternak Sapi (X ₁)	9.126.717	6,724	0,000***
Biaya Pakan (X ₂)	0,11	0,480	0,651
Biaya Tenaga Kerja (X ₃)	1,56	2,152	0,051**
Pengalaman Beternak (X ₄)	0,65	0,325	0,542
F-hitung (135,55)			
R square (0,88)			

Keterangan : ***) Sangat nyata signifikan pada tingkat kepercayaan 99%

***) Nyata signifikan pada tingkat kepercayaan 90%

Karakteristik responden

Umur

Usia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas seseorang. Seseorang yang berada pada usia produktif yang tersedia produktivitasnya lebih tinggi daripada mereka yang berada diluar usia produktif (Sirajuddin *et al.*, 2016). Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa umur peternak terbanyak berkisar pada umur 15 s/d 60 tahun yaitu berjumlah 29 responden. Umur peternak akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berpikir, dimana umur seseorang berkaitan dengan kematangan psikologis dan kemampuan fisiologisnya. Semakin tinggi umur seseorang semakin tinggi motivasi dan tingkat kemampuan fisiologisnya hingga sampai pada titik tertentu, namun setelah melewati titik tersebut, semakin tinggi umur seseorang akan semakin menurun kemampuan fisiologisnya (Amir, 2013).

Pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting dalam penelitian, karena pendidikan dianggap sebagai penentu kualitas sumber daya manusia tersebut (Qinayah, 2017). Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar petani peternak sebagai responden berpendidikan SD berjumlah 12 responden (40 persen). Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden peternak sapi yang ada di Desa Saleo adalah masyarakat yang sudah mengenal pendidikan meskipun hanya Sekolah Dasar (SD). Hal ini ditunjang oleh Fadliah (2012) bahwa pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir dalam melakukan pengambilan keputusan pembiayaan terhadap usahanya. Kondisi

ini memberikan gambaran bahwa salah satu yang menjadi acuan seseorang dalam pengambilan keputusan adalah tingkat pendidikan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan berani dalam menentukan keputusan.

Kepemilikan ternak sapi

Kepemilikan ternak sapi adalah jumlah keseluruhan ternak yang dimiliki oleh peternak dalam satu keluarga. Jumlah ternak sapi yang dimiliki oleh peternak di Desa Saleo yaitu sebanyak 136 ekor dengan pemilikan ternak bervariasi antara 2-5 ekor/peternak. Hasil penelitian kepemilikan ternak sapi dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa responden dengan kepemilikan ternak berdasarkan umur ternak, paling banyak umur >3 tahun 59 ekor dengan persentase 43.38%. Kepemilikan ternak sapi oleh petani peternak menunjukkan sistem pemeliharaan ternak masih tradisional. Hal ini sependapatan dengan Nurcholida *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa 90% usaha ternak sapi dilaksanakan secara tradisional.

Biaya pakan

Pakan hijauan yang diberikan oleh peternak tradisional sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan ternak. Hijauan yang digunakan oleh peternak merupakan hasil mencari rumput di sawah atau hutan, sehingga dalam perhitungan biaya pakan hijauan dikonversi dari lamanya peternak mencari rumput dengan upah kerja, rata-rata peternak mencari rumput sekitar 1-2 jam per hari. Walaupun peternak mencari rumput sendiri namun dalam perhitungan pendapatan dianggap membeli, apabila peternak semakin lama dalam mencari hijauan serta upah kerja meningkat, perhitungan biaya pakan hijauan juga akan meningkat yang akan mengurangi pendapatan yang diperoleh peternak (Putri *et al.*, 2019).

Pakan yang digunakan peternak yaitu berupa hijauan, limbah padi dan limbah jagung. Pakan tersebut mereka peroleh dengan mudah hanya dengan memanfaatkan sisa hasil pertanian berupa limbah padi dan limbah jagung. Hijauan diberikan rata-rata sebanyak 17 Kg/hari/ekor, limbah padi diberikan rata-rata sebanyak 8 Kg/hari/ekor dan limbah jagung diberikan rata-rata 9 Kg/hari/ekor. Pakan peternak membelinya dengan harga Rp. 1200/Kg. Biaya pakan yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp. 14.746.000,-/tahun.

Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja yang dipergunakan untuk usaha ternak sapi tradisional umumnya adalah tenaga kerja keluarga yang dapat terdiri dari laki-laki atau perempuan yang diperhitungkan dalam biaya non tunai, sehingga apabila peternak mencurahkan waktunya untuk bekerja di kandang maka biaya tenaga kerja akan meningkat pula yang akan menyebabkan pendapatan usaha berkurang (Putri *et al.*, 2019). Hal ini sesuai dengan pendapat Darmawi (2012) yang menyatakan bahwa biaya tenaga kerja berkontribusi dalam pendapatan, walaupun tidak pernah dibayarkan, namun biaya tenaga kerja tetap diperhitungkan dalam bentuk non tunai.

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan peternak di Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara rata-rata berkisar Rp.5.170.833,-/tahun. Dengan tenaga kerja yang digunakan seluruhnya menggunakan tenaga kerja keluarga. Sebagian besar tenaga kerja keluarga yang digunakan adalah kepala keluarga dan anggota keluarga baik pria maupun wanita yang telah dewasa.

Pengalaman beternak

Pengalaman beternak merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang peternak memutuskan segala kebijakan yang akan diterapkan dalam

usaha termasuk memutuskan untuk menggunakan sumber modal (Anggraini *et al.*, 2017). Hasil penelitian pengalaman beternak dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa pengalaman beternak di dominasikan pada 6 tahun sampai sampai 10 tahun dengan banyaknya peternak 15 orang dengan persentase 50%. Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian sebelumnya, Menurut Bancin *et al.*, (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman beternak di dominasikan pada 6 tahun sampai 10 tahun yang artinya tingkat pengalaman beternak responden dapat dikatakan cukup, tetapi kurang menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi dalam pengelolaan usaha ternak sapi.

Biaya total

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh peternak sapi selama satu tahun pemeliharaan. Hasil penelitian biaya total dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan selama setahun rata-rata sebesar Rp. 20.055.167,-/tahun.

Penerimaan dan pendapatan

Harga penjualan ternak sapi ditentukan oleh peternak dengan berdasar pada biaya – biaya yang dikeluarkan selama mengelola usaha peternakan tersebut. Penerimaan usaha peternakan sapi yang diperoleh dari penjumlahan antara jumlah sapi yang telah dijual, jumlah ternak sapi yang dikonsumsi dan jumlah ternak sapi yang masih ada dikalikan dengan harga jual (Sunarto *et al.*, 2016). Penerimaan yang diperoleh peternak rata-rata sebesar Rp. 43.628.333 ,-/tahun.

Pendapatan atau penghasilan dari suatu kegiatan ekonomi adalah pendapatan yang merupakan balas jasa dari faktor produksi yang diterima oleh rumah tangga seperti uang, gaji, honor serta hasil

penyewaan barang (Wahyuni, 2017). Pendapatan diperoleh dari seluruh penerimaan dari usaha ternak sapi dikurangi dengan biaya produksi (Phun *et al.*, 2020). Siswandari *et al.* (2013) menyatakan bahwa setiap peternak memiliki tingkatan pendapatan yang berbeda-beda. Sependapatan dengan Krisna *et al.* (2014) Perbedaan pendapatan yang diperoleh peternak berbeda-beda disebabkan karena perbedaan jumlah populasi ternak sapi yang dimiliki. Pendapatan yang diperoleh peternak rata-rata sebesar Rp. 23.573.167,-/tahun.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani peternak sapi

Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani peternak sapi di Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara digunakan analisis regresi linier berganda, dimana yang menjadi variabel bebas (independent) adalah kepemilikan ternak sapi (X_1), biaya pakan (X_2), biaya tenaga kerja (X_3) dan pengalaman beternak (X_4), sedangkan yang menjadi variabel terikat (dependent) adalah pendapatan (Y). Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan program komputer Eviews 9.0. Hasil analisis diperoleh persamaan regresi diringkas pada Tabel 6.

Data analisis pada Tabel 6 dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut :

$$\text{LnY} = 478.720 + 9.126.717\text{LnX}_1 + 0,11\text{LnX}_2 + 1,56\text{LnX}_3 + 0,65\text{LnX}_4$$

Tabel 6 menunjukkan hasil uji pengaruh variabel secara simultan dengan menggunakan Uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 135,55. Nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai F-tabel (0,00), dengan probabilitas kesalahan yang ditolerir yaitu α 1% atau 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa, kepemilikan ternak sapi (X_1), biaya pakan (X_2), biaya tenaga kerja (X_3) dan pengalaman beternak (X_4) secara simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan (Y).

Nilai koefisien regresi untuk kepemilikan ternak sapi adalah positif 9.126.717 artinya setiap penambahan jumlah ternak sapi sebesar 1 ekor menyebabkan peningkatan pendapatan sebesar Rp.9.126.717, ceteris paribus (faktor lain dianggap konstan). Keadaan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Aiba *et al.* (2018); Kalangi *et al.* (2014) dan Warangkiran *et al.* (2021) bahwa setiap penambahan jumlah ternak yang dipelihara, maka pendapatan petani peternak sapi akan bertambah.

Nilai koefisien regresi untuk biaya pakan adalah positif 0,11 artinya setiap penambahan biaya pakan sebesar Rp.1000 menyebabkan penambahan pendapatan sebesar Rp.110 ceteris paribus (faktor lain dianggap konstan). Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori bahwa seharusnya bertambahnya biaya pakan akan mengurangi tingkat pendapatan, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, bertambahnya biaya pakan akan meningkatkan pendapatan peternak sapi. Hal ini dimungkinkan karena pakan yang diberikan oleh petani peternak sapi hanya bersumber dari hijauan lapangan, limbah hasil pertanian berupa batang jagung dan jerami padi yang tidak di beli, tetapi dalam analisis biaya pakan dikonversi menggunakan harga hijauan/limbah pertanian per kilogram yang berlaku di desa penelitian sebesar Rp.1200/kg. Keadaan tersebut sejalan dengan Rahayu (2013) dan Aiba *et al.* (2018) bahwa biaya pakan berpengaruh nyata secara positif terhadap pendapatan usaha ternak sapi.

Nilai koefisien regresi untuk biaya tenaga kerja adalah positif 1,56 artinya setiap penambahan biaya tenaga kerja sebesar Rp.100.000/HOK, maka menyebabkan penambahan pendapatan sebesar Rp. 156, ceteris paribus (faktor lain dianggap konstan). Hal ini berarti biaya tenaga kerja yang dikorbankan pada pemeliharaan ternak sapi di wilayah penelitian berdampak positif terhadap pendapatan yang diperoleh. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori

bahwa seharusnya bertambahnya biaya tenaga kerja akan mengurangi tingkat pendapatan, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, bertambahnya biaya tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan peternak sapi. Hal ini dimungkinkan karena tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga petani peternak sapi sehingga tidak mengeluarkan biaya tenaga kerja, tetapi dalam analisis biaya tenaga kerja dikonversi menggunakan harga biaya tenaga kerja per hari yang berlaku di desa penelitian. Keadaan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Happyana (2017) bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pada usaha ternak sapi.

Nilai koefisien regresi untuk pengalaman beternak adalah positif 0,65 artinya setiap penambahan lama pengalaman beternak sebanyak 1 tahun, menyebabkan penambahan pendapatan sebesar Rp. 650, ceteris paribus (faktor lain dianggap konstan). Hal ini berarti variabel pengalaman beternak memberikan pengaruh terhadap perolehan pendapatan. Keadaan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rahayu (2013) bahwa pengalaman beternak berpengaruh positif terhadap pendapatan pada usaha ternak sapi.

Hasil analisis pada Tabel 6 menunjukkan bahwa secara parsial biaya pakan dan pengalaman beternak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Data Tabel 6, menunjukkan bahwa R Square (R^2) sebesar 0,88 artinya bahwa 88 persen pendapatan peternak sapi dipengaruhi oleh variabel kepemilikan ternak sapi, biaya pakan, biaya tenaga kerja dan pengalaman beternak. Sisanya 12 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendapatan petani peternak sapi di Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang diperoleh dalam proses pemeliharaan ternak sapi rata-rata dalam setahun sebesar Rp. Rp. 23.573.167,-/tahun.
2. Secara simultan variabel jumlah ternak sapi, variabel biaya pakan, variabel biaya tenaga kerja serta variabel pengalaman beternak berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak sapi. Secara parsial variabel biaya pakan dan pengalaman beternak tidak nyata berpengaruh terhadap pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiba A., J.C. Loing, B. Rorimpandey dan L.S. Kalangi. 2018. Analisis pendapatan usaha peternak sapi potong di Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal Zootec*, 38(1):149-159.
- Amir W. 2013. Analisis pendapatan usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Anggraini N dan R.A. Putra. 2017. Analisis potensi wilayah dalam pengembangan peternakan sapi potong di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Agrifo*, 2(2):82-100.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. 2019. Bolaang Mongondow Utara Dalam Angka Tahun 2019. Diakses 28 Februari 2021, dari www.bolmutkab.bps.go.id.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. 2020. Bolaang Mongondow Utara Dalam Angka

- Tahun 2020. Diakses 29 Februari 2021, dari www.bolmutkab.bps.go.id.
- Bancin S., Hasnudi dan U. Budi. 2013. Analisis pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi. *Jurnal Peternakan Integratif*, 2(1):75-90.
- Darmawi D. 2012. Peranan tenaga kerja keluarga dalam usaha pemeliharaan sapi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 15(2):48-58.
- Fadliah N.S. 2012. Analisis komparatif pendapatan peternak sapi bali yang melakukan program IB dan yang tidak melakukan program IB di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Gunawan C. 2020. Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition. Yogyakarta : Deepublish.
- Happyana D. 2017. Analisis tingkat keuntungan usaha penggemukan sapi potong rakyat di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 5(2):33-39.
- Indratmi D., L. Zalizar, K. Khotimah, A. Septiana dan N.D. Puspitasari. 2018. Profil peternak sapi perah di Wilayah Desa Kemiri Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 2(1):29-34.
- Kalangi L.S., Y. Syukat, S.U. Kuntjoro dan A. Priyanti. 2014. The characteristic of cattle farmer households and the income of cattle farming businesses in East Java. *IOSR Journal of Agriculture and Veterinary Science*, 7(4):29-34.
- Krisna R dan Harry. 2014. Hubungan tingkat kepemilikan dan biaya usaha dengan pendapatan peternak sapi potong di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat (studi korelasi). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(2): 295-305.
- Nurcholida, Sodiq dan K. Muatip. 2013. Kinerja usaha peternakan sapi potong sebelum dan setelah mengikuti program sarjana membangun desa (SMD) periode 2008-2012. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 1(3):1183-1191.
- Phun O.C.M., B. Rorimpandey, M.A.V. Manese dan S.J.K. Umboh. 2020. Perbandingan pendapatan antara ternak sapi ongole yang menggunakan IB dan kawin alam di Desa Tempok Kecamatan Tompasso. *Jurnal Zootec*, 40(1):324-335.
- Putri G.A., D. Sumarjono dan W. Roessali. 2019. Analisis pendapatan usaha sapi potong pola penggemukan pada anggota kelompok tani ternak bangunrejo II di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 3(1):39-49.
- Qinayah M. 2017. Analisis pendapatan peternak sapi potong di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Rahayu E.T. 2013. Analisis pendapatan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Sains Peternakan*, 11(2):99-105.
- Satiti R., D.A.H. Lestari dan A. Suryani. 2017. Sistem agribisnis dan kemitraan usaha penggemukan sapi potong di koperasi gunung madu. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 5(4):34-351.
- Sirajuddin S.N., A. Asnawi, S. Syawal dan M. Jamal. 2016. Peningkatan adopsi teknologi inseminasi buatan pada sapi potong di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Seminar Nasional Denpasar. Bali.

- Siswandari G.A., R.H. Ismono dan H. Santoso. 2013. Pengaruh sertifikasi tanah UKM terhadap pendapatan rumah tangga peternak penggemukan sapi di Desa Rajabasa Lama 1 Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 1(4):319-325.
- Suhaema E., Widiatmaka dan B. Tjahjono. 2014. Pengembangan wilayah peternakan sapi potong berbasis kesesuaian fisik lingkungan dan kesesuaian lahan untuk pakan di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Tanah Lingkungan*, 16(2):53-60.
- Sujarwo. 2019. *Ekonomi Produksi : Teori dan Aplikasi*. Cetakan Pertama Juli 2019, UB Press. Malang.
- Sulistiyati M., Hermawan dan A. Fitriani. 2013. Potensi usaha peternakan sapi perah rakyat dalam menghadapi pasar global. *Jurnal Ilmu Ternak*, 13(1):17-23.
- Sunarto E., O.H. Nono dan Y.L. Henuk. 2016. Kondisi ekonomi rumah tangga peternak penggemukan sapi potong pada peternakan rakyat di Kabupaten Kupang. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 18(1):21-28.
- Supartini N dan H. Darmawan. 2014. Profil genetik dan peternak sapi peranakan ongole sebagai strategi dasar pengembangan desa pusat bibit ternak. *Jurnal Buana Sains*, 14(1):71-84.
- Wahyuni T. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kelompok tani ternak sapi di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar (studi kasus kelompok tani bukit batang potai). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4 (1):597-607.
- Winarno W.W. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*. Edisi empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Warangkiran G., M.A. Manese, N.M. Santa dan B. Rorimpandey. 2021. Profil pemeliharaan ternak sapi di Desa Kanonang Raya Kabupaten Minahasa. *Jurnal Zootec*, 41(1):29-35.

